

## Penggunaan Media Telepon Mainan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA

Amalia Nur Anifah<sup>1</sup>, Maryono<sup>2</sup>, Firdaus<sup>3</sup>

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo<sup>123</sup>

e-mail: amaliaanifah@gmail.com

Submitted: 10-06-2023

Revised : 27-06-2023

Accepted: 28-07-2023

**ABSTRACT.** *Science learning, especially sound energy material, is not yet optimal, therefore it is necessary to take action to improve the quality of learning. with quality learning, the learning achievement of students will increase. This article aims to find out how to improve learning achievement and the implementation of learning by using toy telephone learning media. With the existence of learning, media can help students understand the material. Learning media when helping the learning process. The research method used is Classroom Action Research which is carried out with pra-siklus, cycle I, and cycle II. In this study, data collection was obtained using the test method to determine the increase in learning achievement, as well as non-test in the form of observation to determine the implementation of learning. The pre-cycle is carried out to find out how the students were before the action. While cycle I and Cycle II aim to find out the increase in learning achievement after the action. The learning media used in this study is a toy telephone which aims to help students understand the material during the learning process.*

**Keywords:** Learning Media, Learning Achievement, Science Learning

**ABSTRAK.** Pembelajaran IPA khususnya materi energi bunyi belum optimal, sehingga diperlukan kegiatan agar dapat menaikkan kualitas disetiap pembelajaran. dengan pembelajaran yang berkualitas maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan prestasi belajar dan keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran telepon mainan. Media pembelajaran tersebut diupayakan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari setiap materi di sekolah. Media pembelajaran saat membantu proses pembelajaran. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada penelitian ini pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode tes untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar, serta non tes berupa observasi untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran. Adapun prasiklus dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa sebelum adanya tindakan. Sedangkan siklus I dan Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setelah adanya tindakan. Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah telepon mainan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi pada saat proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Prestasi Belajar, Pembelajaran IPA



<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.508>

### How to Cite

Amalia Nur Anifah, Maryono, M., & Firdaus, F. (2023). Penggunaan Media Telepon Mainan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 224–234.

## **PENDAHULUAN**

Belajar yaitu kegiatan yang paling utama dalam fondasi pengetahuan peserta didik. Pembelajaran dapat memungkinkan peserta didik untuk sampai pada perubahan-perubahan kualitatif yang berpengaruh terhadap psikomotorik tiap peserta didik (Marlena et al., 2022; Rahmadani & Hamdany, 2023). Pada intinya, proses belajar harus dilakukan secara berulang sehingga terbentuk suatu kebiasaan. Melalui proses tersebut, maka kapasitas dan kapabilitas seseorang akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan wawasan (Kardi et al., 2023; Sutrisno & Nasucha, 2022).

Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran maka peserta didik dapat memahami pesan dan inti pembelajaran dengan mudah, selain itu media pembelajaran juga sebagai stimulus untuk memancing kepekaan pemahaman peserta didik (Arif et al., 2021; Sitepu et al., 2021). Media yang akan digunakan dalam kasus ini adalah telepon mainan seperti menggunakan botol plastik atau kaleng dan tali. Media ini bukan hanya sekedar membuat permainan (Hasan & Sari, 2021; Laili & Hasan, 2022). Tapi juga bisa menjadi karya yang mengajarkan peserta didik mengenai perantara suara. Dengan telepon mainan ini peneliti bisa mengajarkan peserta didik proses pembuatan karya. Dengan media telepon mainan ini peneliti bisa mengajarkan mengenai perambatan bunyi melalui zat padat (Fikriyati et al., 2023; Kurniawan et al., 2022).

Tingkat pemahaman peserta didik, dapat dilihat dengan indikator prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik. Dengan melihat prestasi belajar, kita juga dapat memahami bagaimana tingkat keseriusan peserta didik dalam proses belajar (Bahri & Arafah, 2020). Prestasi belajar peserta didik tidak hanya semata-mata dapat dilihat dari kondisi nilai raportnya saja, melainkan juga dapat dilihat melalui banyak hal seperti aspek lain yang menunjang dalam proses belajar (Fitria et al., 2022; Sundari, 2021).

Prestasi belajar merupakan sebuah indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas seseorang dalam memahami ilmu pengetahuan (Aprilianto et al., 2021; Taufiq, 2014). Prestasi belajar juga dapat menjadi ciri keseriusan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan sebagai kriteria penilaian pada Pendidikan. Keberhasilan dalam prestasi belajar seseorang tidak hanya dapat dilihat dari hasil raportnya saja, melainkan dapat dilihat juga dari berbagai aspek yang menjadi tolak ukur prestasi belajar (Hasibuan, 1989).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menitikberatkan kepada pengalaman peserta didik langsung daripada hanya memberikan teori saja, karena dalam memahami alam sekitar perlu adanya pemberian materi secara langsung (Latipah & Awalliyatunnisa, 2021; Permadi, 2018; Suropta, 2021). Dengan memberikan materi secara langsung maka akan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami alam secara ilmiah. Dengan materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPA, maka peserta didik dapat memperoleh pengalaman melalui praktik, melakukan penelitian secara langsung terhadap benda yang akan diteliti, sehingga pembelajaran akan terkesan menarik dan mudah dipahami. Peserta didik akan diajak bereksperimen, melakukan percobaan sendiri, menemukan hasil eksperimen sendiri, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap kognitif, psikomotorik, dan afektif tiap-tiap peserta didik

Melalui hasil penelitian secara langsung, masih marak ditemukan persoalan khususnya dalam pembelajaran materi IPA. Sejauh ini, proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik banyak

yang tidak menggunakan model pembelajaran. Pendidik kebanyakan menggunakan metode sederhana dan sudah usang seperti dengan ceramah, pidato, tanya jawab, maupun penugasan saja. Selain model pembelajaran yang tidak menarik, pendidik juga sungkan untuk membuat atau menggunakan media selama proses pembelajaran. merespon hal tersebut, maka peserta didik jarang dan sulit termotivasi untuk belajar. Kemampuan peserta didik juga dirasa biasa saja, dan kemungkinan masih dibawah Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yang diterapkan dalam sekolah tersebut. Oleh karena itu, diharapkan para pendidik agar memaksimalkan model dan media pembelajaran selama menjelaskan materi agar dapat memancing dan memberikan kenyamanan yang lebih terhadap peserta didik. Selain itu juga, peserta didik juga akan termotivasi sehingga mempengaruhi prestasi peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan disetiap pembelajaran. Salah satunya dengan media telepon mainan ini peserta didik memahami bentuk kongkrit dari perambatan bunyi, apabila media pembelajaran dapat menarik peserta didik otomatis motivasi belajar peserta didik juga akan semakin meningkat (Fatimah et al., 2022; Laily et al., 2022). Dengan hal itu maka prestasi belajar siswapun akan meningkat. Ada beberapa manfaat lain dari media telepon mainan ini yaitu dalam pembuatannya maka akan menunjukkan keterampilan tiap peserta didik. Karena proses pembuatan mainan telepon ini juga membutuhkan keterampilan (Sirojuddin et al., 2022). Proses pembuatan mainan telepon ini juga terbilang sangat sederhana. yang pertama adalah gelas yang tersedia harus diberi lubang menggunakan paku besi. Kemudian gelas satu dengan gelas yang lainnya harus dihubungkan melewati lubang yang telah dibuat. Proses seperti ini disebut dengan keterampilan proses dan menjadi pembeda dengan karya lain selain ilmiah. Dengan permainan ini, pendidik dapat mengajarkan tentang perambatan bunyi melalui zat padat. Salah satu benda yang dapat merambatkan bunyi adalah zat padat, seperti benang. Bahkan bunyi dapat lebih muda merambat melalui zat padat, sehingga melalui benang dan kaleng bekas tersebut maka akan memungkinkan adanya perambatan bunyi. Cara penggunaannya adalah dengan meregangkan benang sehingga benang tersebut dapat mengantarkan bunyi. Maka berkomunikasi dengan seru sudah dapat dilakukan dengan permainan ini (Hafid & Barnoto, 2022; Susanti et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPA yaitu dimana peserta didik hanya mengandalkan pendidik yaitu guru dalam proses belajar. Di lain sisi, pendidik disini juga terdapat persoalan seperti penggunaan model dan media pembelajaran yang tidak menarik dan usang. Akibatnya peserta didik tidak mencapai apa yang menjadi target pembelajaran sehingga prestasi yang didapat peserta didik semakin menurun. Guru juga belum melibatkan peserta didik secara aktif dan kurangnya berinovasi terhadap penggunaan media pembelajaran

Melihat persoalan tersebut, maka penulis bermaksud akan melakukan tindakan berupa penggunaan media pembelajaran berupa telepon mainan untuk menunjang prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya pada materi energi bunyi. Selain untuk bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peneliti juga ingin mengetahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran setelah adanya tindakan.

## **METODE PENELITIAN**

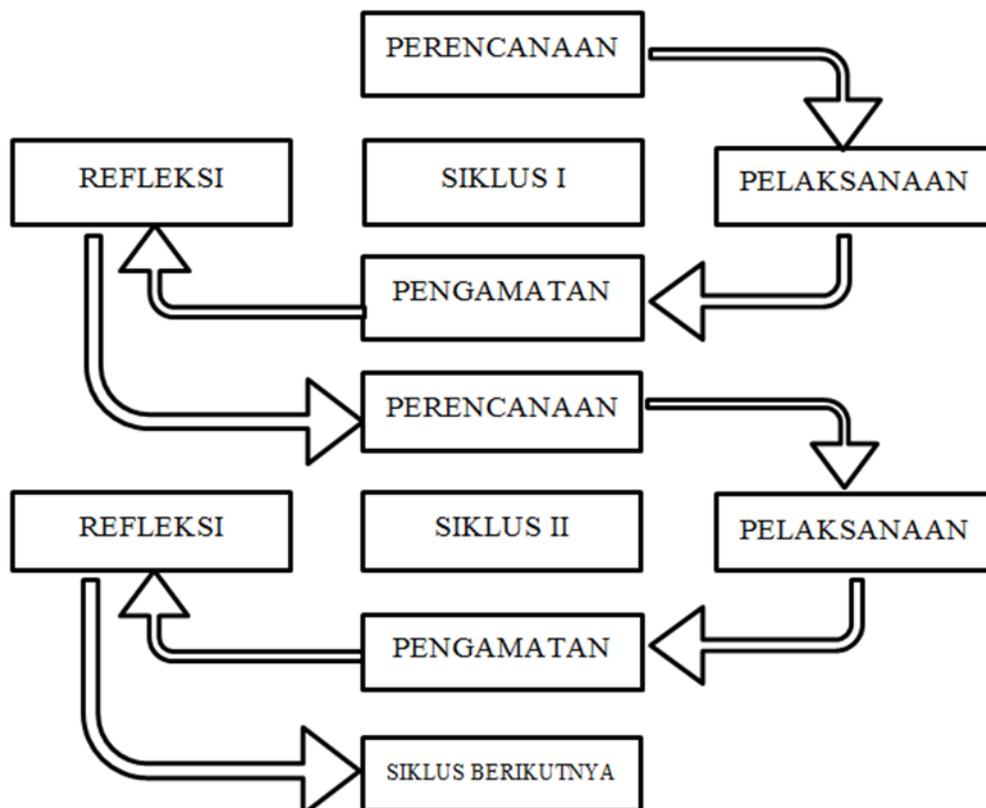
Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 8 Juni sampai 19 Juni 2023. PTK adalah penelitian refleksi dengan melibatkan diri sebagai partisipan dalam situasi-situasi social demi meningkatkan praktik yang akan dilakukan.

Penerapan media pembelajaran telepon mainan pada materi energi bunyi, diawali dengan tahapan pra-siklus. Tahapan ini untuk mengetahui situasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV. Selanjutnya tahap siklus I, guru menyampaikan materi energi bunyi dan menggunakan media pembelajaran. Setelah. Selanjutnya guru melakukan pengamatan untuk dapat memahami seberapa kreativitas peserta didik dalam pembelajaran yang sudah diajarkan. Sedangkan pada tahap siklus II hampir sama dengan siklus I, perbedaannya yaitu di siklus ini melakukan perbaikan dari siklus sebelumnya. Dalam proses pembelajaran peserta didik mengamati kegunaan media pembelajaran tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan materi, dan memberikan tugas kepada para peserta didik. Selanjutnya melakukan evaluasi pembelajara dan membandingkan hasil apakah adanya peningkatan atau tidak dari siklus I ke siklus II.

Subjek penelitian kali ini adalah peserta didik kelas IV SD N 2 Bejarum yang berjumlah 23 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes dan non tes. Tes berupa pengerjaan soal untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Sedangkan untuk non tes berupa observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Indikator keberhasilan sebagai tolak ukur penelitian ini adalah: a) Pelaksanaan dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar siswa memenuhi target klasial yaitu 75% serta memperoleh nilai  $\geq 75$ . b) proses pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang telah direncanakan terlaksana 75%-100% di setiap siklus.

Banyak model model penelitian tndakan kls yang dikemukakan oleh beberapa ahli, namun dalam penulisan ini peneliti memilih siklus PTK Kemis dan MC Tagart. Adapun alur penelitian terdapat pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Alur Penelitian Kemmis dan Mc Taggart.

Merupakan siklus PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart terdapat 2 siklus, Siklus I dan Saiklus II yang dibagi menjadi empat yaitu;

1. Perencanaan (plan): rencana yang telah disiapkan sebelum melakukan penelitian, misalnya menentukan rumusan masalah, menyusun tujuan penelitian, menyusun rencana tindakan termasuk pembuatan instrument penelitian yaitu lembar observasi, soal pretes dan soal tes.
2. Pelaksanaan: Tahap ini merupakan realisasi dari situasi belajar yang dibuat. Seorang peneliti yang hendak melaksanakan tindakan diupayakan memiliki pemahaman yang mendalam tentang situasi pembelajaran di samping kemajuan yang berguna.
3. Pengamatan: Tindakan ini merupakan pengakuan terhadap lembar observasi yang dibuat pada tahap penyusunan. Akibatnya, lembar observasi harus disertakan dalam setiap kegiatan observasi sebagai bukti asli. Ada kecurigaan bahwa persepsi lebih baik diselesaikan oleh orang lain.
4. Refleksi: Hasil tahap ini akan dievaluasi dan dianalisis pada tahap ini. Setelah itu, pendidik bersama observer dan peserta didik juga melakukan refleksi diri secara langsung dengan melihat informasi persepsi, apakah latihan yang dilakukan dapat sesuai dengan hakikat pembelajaran, terutama fokus yang akan dikerjakan dalam penelitian, untuk misalnya hasil belajar, inspirasi, keterampilan mengarang, kemampuan memahami, dll. Perlu diingat bahwa refleksi adalah revisi dari latihan kegiatan, jadi tugas saksi dan siswa sangat membantu hasil ujian. Dari hasil refleksi bersama tersebut akan diperoleh kekurangan-kekurangan dan bagaimana cara memperbaikinya untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

Sebelum adanya tindakan pengamatan prasiklus untuk mengetahui Bagaimana prestasi belajar peserta didik adanya tindakan. Kemudian peneliti melakukan penelitian tindakan dengan dua siklus. Pada siklus pertama peneliti melakukan tindakan berupa pemaparan materi dengan penggunaan media pembelajaran serta membagikan soal tes untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah adanya tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki dari siklus sebelumnya. Dengan adanya perbaikan dan hasilnya meningkat maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Peneliti melaksanakan observasi agar dapat mengetahui objek dan subjek penelitian. Penelitian secara langsung di tahap awal dan rekomendasi dari pendidik yaitu guru kelas dengan harapan dapat memberikan informasi kepada pendidik yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat mengetahui persoalan yang dihadapi oleh pendidik yaitu guru kelas dalam pelajaran.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui objek dan subjek penelitian. Observasi awal dan diskusi dengan guru kelas dengan tujuan memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti serta untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas dalam proses pembelajaran.

Kegiatan prasiklus berlangsung dengan waktu satu kali tatap muka yaitu pada 8 Juni 2023. Peneliti melakukan pembelajaran prasiklus dengan membagikan soal pretes. Berdasarkan hasil tes dari 23 siswa kelas IV pada prasiklus diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA khususnya materi Energi Bunyi masih sangat rendah. Berikut data prestasi belajar siswa pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1** Data hasil belajar siswa pada prasiklus

No.	Deskripsi	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	85
2.	Nilai Terendah	55
3.	Nilai Rata-Rata Kelas	67,8
4.	Banyak Siswa yang Tuntas KKM	4
5.	Banyak Siswa yang Tidak Tuntas KKM	19
6.	Presentase Ketuntasan	17%

Dari hasil tersebut, masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum dapat mencapai KKM mata pelajaran IPA yaitu 75. Prasiklus dilakukan sebelum adanya tindakan dari peneliti. Sehingga perlu adanya tindakan pembelajaran dengan menggunakan media.

Pada pelaksanaan tahap prasiklus masih terdapat kekurangan yang muncul, di antaranya: a). Pengelolaan waktu yang kurang optimal. b) Minat belajar siswa yang masih rendah. c) Kurangnya pemahaman materi siswa terhadap materi yang sudah pernah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pada siklus I. Langkah selanjutnya untuk dilakukan di Siklus I, peneliti mengadakan perbaikan sebagai berikut: a) Memanfaatkan waktu yang tersedia dengan efektif. b) Membuat suasana pembelajaran yang lain dari biasanya.

Setelah mengetahui hasil prasiklus, peneliti melakukan tindakan pada Siklus I. Peneliti melaksanakan penelitian dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran atau 2x35 menit. Sesuai dengan model PTK Kemmis & MC Tagert tindakan dan observasi dilaksanakan peneliti secara bersamaan dengan bantuan teman sejawat sebagai observer. Peneliti menerapkan pembelajaran ceramah dalam penyampaian materi Energi Bunyi dan penugasan individu peneliti melakukan tindakan pada siklus I berupa pemaparan materi energi bunyi menggunakan media pembelajaran telepon mainan dan dilanjutkan dengan mengerjakan tes individu agar dapat memahami perubahan ketercapaian belajar peserta didik.

**Tabel 2** Data hasil belajar siswa pada Siklus I

No.	Deskripsi	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	95
2.	Nilai Terendah	60
3.	Nilai Rata-Rata Kelas	75,4
4.	Banyak Siswa yang Tuntas KKM	10
5.	Banyak Siswa yang Tidak Tuntas KKM	13
6.	Presentase Ketuntasan	43%

Melalui gambar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perubahan ketercapaian belajar siswa setelah adanya tindakan. Data dari 23 siswa dapat dilihat Siklus I adalah 75,4 sedangkan presentase ketuntasan mencapai 43%. Tetapi masih perlu adanya siklus berikutnya untuk memperbaiki siklus I.

Sedangkan data pengamatan pada siklus I berupa pengamatan terhadap keterlaksanaan belajar menggunakan media pembelajaran media telepon mainan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Skor Indikator												Jmh skor	Skor max	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	S	N	
4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	34	48	70%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat keterlaksanaan pembelajaran mengacu pada observasi pelaksanaan pembelajaran, dari indikator 1 sampai 12 skor yang diperoleh yaitu 34 dari skor maksimal 48. Persentase rata-rata keterlaksanaan yang di peroleh yaitu 70%. Hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran diatas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{presentase skor} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor perolehan dari observasi mengacu pada taraf keberhasilan proses belajar menurut Djamarah dan Zain yaitu:

1. Apabila 75% dari jumlah siswa mencapai keberhasilan minimal, optimal bahkan makimal, maka prose belajar mengajar dapa diteruskan untuk bahasan baru.
2. Apabila 75% atau lebihndari jumlah siswa mencapai taraf keberhasilan kurang atau dibawah taraf minimal, maka proses belajar mengaja berikutnya bersifat perbaikan (remedial).

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar pada Siklus I masih kurang dari 75%, artinya belum terlaksana dengan baik dan wajib dilakukan perbaikan pada Siklus 2.

Berdasarkan dari pengamatan Siklus I masih banyak kekurangan walaupun sudah menunjukkan peningkatan pada nilai prestasi belajar. Kekurangan yang terjadi diantaranya adalah: a) Pengelolaan waktu yang masih kurang optimal sehingga membuat siswa gaduh saat mengerjakan post-tes dengan waktu yang terbatas. b) Peneliti kurang berinovasi dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran. c) Peneliti masih belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Dengan hal itu perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran dan prestasi belajar siswa melalui nilai tes di akhir siklus II. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Energi Bunyi pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata nilai yang diperoleh dan jumlah siswa yang mencapai KKM disajikan dalam tabel 4 berikut:

**Tabel 4.** Data Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Deskripsi	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	70
3.	Nilai Rata-Rata Kelas	83
4.	Banyak Siswa yang Tuntas KKM	19
5.	Banyak Siswa yang Tidak Tuntas KKM	4
6.	Presentase Ketuntasan	83%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II. Peningkatan mencapai 40% setelah adanya perbaikan dari siklus sebelumnya. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media telepon mainan dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

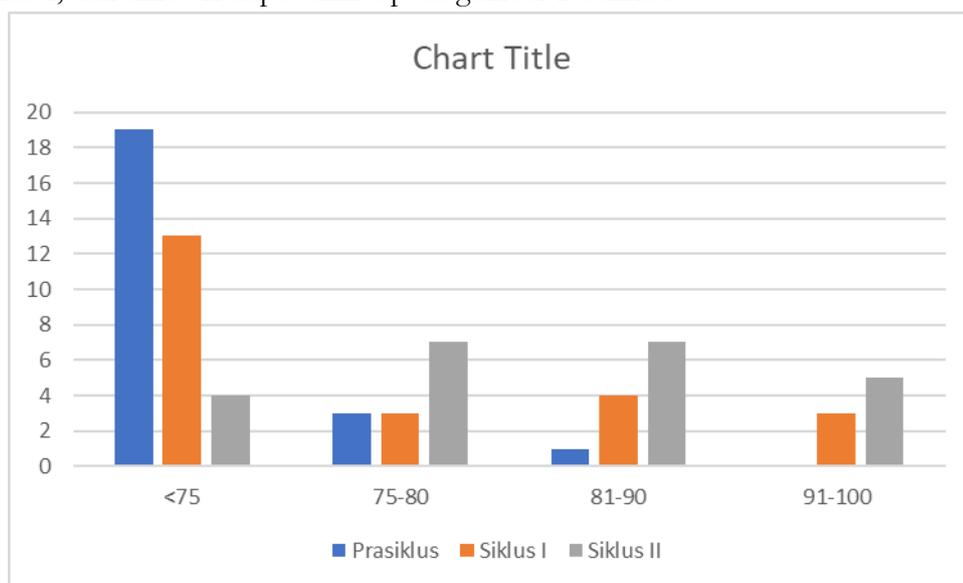
**Tabel 5.** Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Skor Indikator												Jmh skor	Skor mak	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	S	N	
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	45	48	94%

Pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan. Dari hasil tes prestasi belajar menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus II, keterlaksanaan pembelajaran IPA materi Energi Bunyi mencapai 94% dari hasil observasi. Maka dapat dikatakan bahwa siklus II keterlaksanaan pembelajaran meningkat dengan sangat baik. Mengacu pada indikator ketercapaian maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar pada Siklus II mencapai lebih dari 75%, artinya pembelajaran terlaksana dengan baik dan tindakan di cukupkan sampai Siklus II.

Berdasarkan hasil observasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA khususnya materi energi bunyi dari prasiklus, siklus I, dan siklus II sudah mengalami peningkatan. Banyak siswa yang tadinya kurang memahami materi setelah penggunaan media pembelajaran dan perbaikan pada siklus berikutnya, siswa bisa dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga siklus cukup sampai di siklus II.

Adapun perbandingan prestasi belajar dan keterlaksanaan pembelajaran dari tahapan prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



**Gambar 2.** Perbandingan hasil dari prasiklus, siklus I, dan siklus II

Pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan prestasi belajar dari prasiklus sebelum adanya tindakan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II prestasi belajar siswa mengalami banyak peningkatan. Setelah penggunaan media pembelajaran telepon mainan siswa dapat memahami materi dengan baik sehingga mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

**Pembahasan**

Pembelajaran IPA bunyi kelas IV di SD N 2 Bejarum pendidik menggunakan meda pembharan yang cocok dengan matri pembelajaran yaitu berupa telepon mainan dari gelas plastic dan benang. Pada penelitian ini dilakukan tahapan hari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tahap prasiklus peneliti melakukan pretes yberupa pembagian tugas individu dengan mengerjakan soal tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta didik pengenai materi sebelum adanya tindakan. Dari hasil prasiklus, peserta didik masih banyak yang belum memahami materi. Hal itu

terbukti bahwa nilai dari hasil pretes masih sangat rendah. Banyaknya peserta didik yang nilainya belum tuntas KKM atau belum mencapai kriteria. Dari 23 siswa hanya 4 siswa yang tuntas KKM dan presentase ketuntasan hanya 17%.

Setelah adanya tindakan pada siklus I yaitu berupa penggunaan media pembelajaran telepon mainan. Peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan media untuk memperjelas materi sehingga para peserta didik dapat memahami dengan lebih baik. Kemudian peneliti membagikan soal tes untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar setelah dilakukannya tindakan. Dilihat dari hasil tes terdapat peningkatan yang cukup baik. Dari 23 siswa yang mencapai KKM ada 10 siswa dan presentase ketuntasan 43%, hal itu membuktikan bahwa adanya peningkatan setelah menggunakan media telepon mainan yang sebelumnya presentase ketuntasannya 17% menjadi 43%. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dengan mencapai keterlaksanaan pembelajaran mengacu pada observasi pelaksanaan pembelajaran, dari indikator 1 sampai 12 skor yang diperoleh yaitu 34 dari skor maksimal 48. Persentase rata-rata keterlaksanaan yang di peroleh yaitu 70%. Dari hasil tersebut harus ada perbaikan di siklus berikutnya karena belum mencapai indikator ketercapaian.

Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dengan memperbaiki apa saja yang masih kurang dalam siklus II. Pada siklus kali ini diharapkan bisa mencapai indikator ketercapaian penelitian. Pada siklus II dilakukan pemaparan materi dengan penggunaan media dan ditambah dengan permainan untuk menarik minat belajar para siswa agar pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa fokus dalam belajar. Sehingga siswa dapat memahami dengan baik. Kemudian peneliti memberi soal tes individu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Pada siklus II hasil tes dari 23 siswa ada 19 siswa yang mencapai KKM dan hanya 4 siswa yang belum tuntas dengan presentase ketuntasan sebesar 83%. Dengan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar. Dari presentase ketuntasan yang sebelumnya 43% menjadi 83%. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II juga meningkat, dari 12 indikator diperoleh hasil 94% itu artinya sudah memenuhi indikator ketercapaian penelitian sehingga penelitian dicukupkan pada siklus II.

Dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran. Banyak siswa yang lebih memahami materi dengan baik setelah penggunaan media pembelajaran. siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus lebih berinovasi dalam mencari media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Pada penelitian kali ini dengan subjek 23 siswa kelas IV SD N 2 Bejiarum dikatakan berhasil. Dengan dibuktikan dari yang menggambarkan adanya kenaikan pada prestasi belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran yang terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator.

## **KESIMPULAN**

Prestasi belajar siswa sebelum dilakukan Tindakan masih rendah. Banyak peserta didik yang tidak dapat merespon pembelajaran dengan maksimal maka dari itu peneliti melakukan Tindakan berupa penggunaan media pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA media pembelajaran sangat dianjurkan karena dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa.

Pada penelitian tindakan kali ini peneliti memakai dua siklus. Pada setiap siklus sudah tercapai peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Dengan menggunakan media telepon mainan siswa dapat memahami materi dengan baik dan mengetahui pemanfaatan dari media belajar tersebut. Sebelum adanya tindakan pencapaian belajar peserta didik masih belum mencapai standar yang ditentukan. Namun, pasca dilakukan tindakan pada siklus I prestasi belajar

siswa meningkat sedikit demi sedikit. Peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dan peningkatan prestasi belajar menjadi lebih baik terbukti dari meningkatnya presentase ketuntasan. Dari nilai rata-rata siswa yang tadinya 75,4 meningkat menjadi 83. Sedangkan presentase ketuntasan sebelumnya 75% meningkat menjadi 83%. Sehingga pengaruh media pembelajaran sangat signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan hal ini penemuan ini berarti berhasil untuk menunjang prestasi pembelajaran peserta didik pada siswa kelas IV SD N 2 Bejiarum.

Dalam penelitian ini, keterlaksanaan pembelajaran sangat meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Presentase dari hasil observasi menunjukkan pelaksanaan proses belajar terdapat peningkatan yaitu 70% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Sehingga siklus dicukupkan sampai pada siklus II karena keterlaksanaan sudah lebih dari 75% sesuai dengan indikator ketercapaian penelitian. Dengan hal ini penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena mampu keterlaksanaan proses belajar dapat dilakukan secara maksimal sesuai dengan indikator tertentu.

## REFERENSI

- Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2021). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.392>
- Arif, M., Munfa'ati, K., & Kalimatusyaroh, M. (2021). Homeroom Teacher Strategy in Improving Learning Media Literacy during Covid-19 Pandemic. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), Art. 2. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11804>
- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>
- Fatimah, S., Supangat, S., & Sinensis, A. R. (2022). Pengembangan Media Belajar Pop Up Book Berbasis Literasi Qur'an Pada Materi Tata Surya Kelas VI. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.278>
- Fikriyati, M., Katoningsih, S., & Hasan, S. (2023). Use of Loose Part Media With Cardboard and Sand Materials in Islamic Children's Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2858>
- Fitria, R. N., Alwasih, A., & Hakim, M. N. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Art. 1.
- Hafid, H., & Barnoto, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Kelas Digital Berbasis Google Workspace for Education. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), Art. 1.
- Hasan, M. S., & Sari, K. T. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-As'ad Brambang Diwrek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i1.247>
- Hasibuan, M. S. P. (1989). *Manajemen sumber daya manusia: Dasar dan kunci keberhasilan*. Haji Masagung.
- Kardi, K., Basri, H., Suhartini, A., & Meliani, F. (2023). Challenges of Online Boarding Schools In The Digital Era. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v2i1.11>
- Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.226>

- Laili, M., & Hasan, M. S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah: Analisis Kitab Al-Hikam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), Art. 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.597>
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>
- Latipah, E., & Awallyyatunnisa, D. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Dan Permasalahannya. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(2), Art. 2. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.150>
- Marlena, S. A., Supangat, S., & Yuliantoro, A. T. (2022). Mutu Pembelajaran Tematik di Tingkat Pendidikan Dasar Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.279>
- Permadi, B. A. (2018). Pengembangan Modul IPA Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Min 2 Mojokerto. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.62>
- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>
- Sitepu, J. M., Nasution, M., & Masitah, W. (2021). The Development of Islamic Big Book Learning Media For Early Children's Languages. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1691>
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Suripta, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.39>
- Susanti, F., Wulansari, I., Harahap, E. K., & Hamengkubowono, H. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.12>
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.3>
- Taufiq, M. A. (2014). Hubungan Media Pembelajaran Lcd Proyektor dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 4(1), 13724.